

**TINDAK UJAR EKSPRESIF
DALAM FILM *DIVERGENT* OLEH NEIL BURGER
(ANALISIS PRAGMATIK)**

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

STEVANUS J.C. BAMBUNGAN

15091102023

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**TINDAK UJAR EKSPRESIF DALAM FILM DIVERGENT OLEH NEIL
BURGER**

(ANALISIS PRAGMATIK)

Stevanus Jefry Carlos Bambang

Dra. Theresia M.C Lasut, M.Hum

Stephani J. Sigarlaki, S.S, M.hum

ABSTRACT

This research entitles “Expressive act in the Film Divergent by Neil Burger”. The aims of this research is to identify, classify, and analyze the expressive act utterances and their functions in Divergent film. This research used descriptive method. The data were collected from conversation among characters, then classified and analyzed according to the concept of Searle (1970). In collecting the data, the writer reads some pragmatic books pertaining to expressive act. After that, the writer watch the film and looks the whole story of the film to obtain good understanding of the context of the story in the film. Then the writer identified and classified the data into function of expressive act. The collected data were analyzed descriptively in terms of the function of expressive act found in the film Divergent based on Searle’s theory. The research showses that the expressive act can be categorized into six categories, those are apologizing, pardoning, praising, thanking, congratulating, and condoling, and how the function of expressive act used by the characters. It is expected that this study will help students and readers in learning pragmatics especially on expressive act found in the film.

Keywords: Expressive Act, Pragmatic, Divergent

1 Mahasiswa yang bersangkutan

2 Dosen pembimbing materi

3 Dosen pembimbing teknis

PENDAHULUAN

Budaya adalah seperangkat perspektif yang termasuk dalam sekelompok orang yang tercermin dalam kegiatan, hubungan, dan masyarakat mereka. Kunci untuk memahami budaya dikaitkan dengan komunikasi ialah mengembangkan kesadaran dan penerimaan perspektif yang berbeda (Reimann, 2014: 5). Wardhaugh (1986: 211 -212), menyatakan bahwa budaya adalah pengetahuan yang harus dimiliki seseorang untuk melewati tugas kehidupan sehari-hari. Hal ini membutuhkan pengetahuan tentang musik, sastra, seni, dan bahasa. Bahasa dan budaya dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berlawanan: di satu sisi bahasa dapat dilihat terkait erat dengan suatu budaya dan disisi yang lain bahasa dan budaya dipandang sebagai fenomena yang tidak dapat dipisahkan, (Risager, 2006: 185).

Bahasa merupakan bagian dari budaya dan sebaliknya; keduanya terjalin erat sehingga seseorang tidak dapat memisahkan mereka tanpa kehilangan signifikansi bahasa atau budaya (Brown, 1994: 171). Ada banyak hal yang termasuk dalam bahasa, seperti sistem komunikasi, pemikiran media, ekspresi sastra, lembaga sosial, bahkan untuk konflik politik (O' Grady dan Dobrovolsky, 1992: 1). Bahasa memiliki banyak hubungan dengan aspek kehidupan yang dapat dianalisis dari sudut pandang yang berbeda (Gleason, 1961: 2). Dengan kata lain bahasa dapat dipelajari melalui ilmu yang disebut linguistik.

Linguistik adalah studi tentang bahasa atau studi yang menjadikan bahasa sebagai obyek studi. Linguistik berkaitan dengan bahasa manusia sebagai bagian universal dari perilaku manusia dan kemampuan manusia (Nasr, 1984). Linguistik dibagi menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Makrolinguistik mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, termasuk sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik. Sedangkan mikrolinguistik mengarahkan penelitiannya pada struktur internal bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatic (Matthews, 1997).

Levinson (1983: 5) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi. Leech (1983: 20) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang ilmu yang mempelajari tentang makna yang berkaitan dengan situasi pembicaraan, yaitu bagaimana linguistik itu digunakan dalam percakapan. Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi bicara, yaitu bagaimana linguistik yang digunakan dalam komunikasi.

Huford dan Heasley (1984: 3), menyatakan ada dua makna dalam memahami makna suatu bahasa; yaitu makna penutur (*speaker meaning*) dan makna kata atau kalimat (*word or sentence meaning*). Makna penutur ialah makna berdasarkan apa yang dimaksud oleh penutur ketika menggunakan bahasa. Makna dari suatu kalimat atau kata adalah makna berdasarkan kata atau kalimat itu sendiri.

Tindak tutur adalah unit dasar komunikasi dan berhubungan dengan apa yang dimaksud oleh penutur, apa yang dipahami oleh pendengar dan apa yang dimaksudkan oleh pembicara (Searle, 1970: 21). Tindak tutur dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu tindakan lokusi (*locutionary act*) merupakan sebuah tuturan untuk menyatakan suatu tindakan, ini disebut *the act of saying something*. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, ini disebut *the act of doing something*. Perlokusi (*perlocutionary act*) merupakan tuturan seseorang yang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi penutur. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja diujarkan oleh penuturnya, ini disebut *the act of affecting something* (Austin, 1962: 151-15).

Searle (1970: 20) menyatakan bahwa tindak ujar adalah unit utama dalam komunikasi. Menurut Searle (1970:70), tindak ilokusi dibagi menjadi lima kategori: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Semua tuturan merupakan performatif atau sebuah tindak tutur. Oleh karena itu Searle menyarankan bahwa unit dasar komunikasi linguistik ialah tindak tutur. Ini bisa berupa kata, frasa, kalimat atau suara yang mempunyai makna mengekspresikan niat pengguna. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur merupakan satuan bahasa dalam pragmatik, seperti halnya morfem, kata, frasa, dan kalimat sebagai satuan bahasa dalam linguistik. Jenis satuan tindak tutur dapat beragam dari suara, kata, frasa, kalimat dan bahkan sampai dengan wacana. Jadi selama bunyi itu dimaksudkan untuk makna tertentu dapat dikatakan sebagai tindak tutur.

Penulis memfokuskan penelitiannya pada tindak ekspresif dalam film *Divergent* karya Neil Burger. Steward (1983: 352-353) mengatakan bahwa film merupakan karya seni yang selama ini dikenal mengandung sastra dan teater, latar panggung, musik tari, keindahan alam, dan yang paling penting yaitu penggunaan pencahayaan. Proses pembuatan film telah dikembangkan menjadi bentuk seni dan industri. Dalam film ini, penulis akan menganalisis skenario. Skenario adalah karya yang ditulis khusus untuk program film atau televisi. Gerakan, tindakan, ekspresi, dan dialog karakter merupakan komponen-komponen dalam film, dan yang utama yakni tindakan atau aksi dan dialog.

Film *Divergent* bercerita tentang manusia dewasa yang diklasifikasikan ke dalam lima faksi sesuai dengan karakter masing-masing. Candor orang yang jujur, Erudite si jenius, Amity orang yang tenang, Dauntless sang pemberani, dan Abnegation orang yang membantu tanpa pamrih. *Divergent* hanyalah istilah untuk orang-orang yang tidak termasuk dalam lima faksi karakter, karena memiliki banyak jenis kepribadian yang menonjol di dalamnya. Seseorang harus lulus tes penentuan faksi (tes kecakapan) pada usia enam belas tahun sebelum memasuki faksi. Beatrice Prior atau lebih dikenal sebagai Tris (Shailene Woodley) merupakan salah satunya. Dia merasa ada sesuatu yang salah ketika dia diuji. Hasil Tris termasuk dalam tingkat yang seimbang antara campuran faksi Abnegation, Dauntless, dan Erudite, yang menunjukkan bahwa dia merupakan seorang *Divergent*.

Seorang wanita bernama Tori (Maggie Q) yang sedang menguji dirinya diminta merahasiakan identitas Tris sebagai *Divergent*. Selain berbeda, kelompok *Divergent* dinilai sangat berbahaya dan akan merugikan faksi lain. Itulah sebabnya Tris harus berjuang untuk diterima di faksi Dauntless yang selalu dia banggakan. Dia mencoba untuk lulus tes keberanian yang bisa mengancam hidupnya kapan saja.

Fakta yang mengejutkan ialah Tris tahu bahwa salah satu instruktur, Four (Theo James), juga seorang *Divergent*. Tris dan Four masih berusaha bertahan dalam persaingan politik yang ingin menyingkirkan *Divergent*, terutama menjunjung tinggi keadilan dari Erudite (yang dipimpin oleh seorang jenius dan berbahaya, Jeanine Matthews (Kate Winslet) yang mencari faksinya ke faksi terbesar, ditambah saudaranya Caleb (Ansel Elgort) yang terpilih menjadi anggota Erudite.

Alasan untuk memilih film ini karena dalam film ini terdapat banyak tindak ekspresif yang diucapkan oleh para karakter. Di samping itu, penulis ingin tahu lebih dalam tentang tindakan ekspresif. Dalam penelitian awal, penulis menemukan beberapa ujaran yang mengandung tindak ekspresif :

1. Ketika anggota Dauntless melakukan pelatihan perang dan begitu banyak orang meremehkan Tris karena Tris berasal dari keluarga Abnegation tetapi pada akhirnya Tris memenangkan permainan dan Christina datang ke Tris dan berkata:
“*Tris, that was awesome*”
(Tris, itu luar biasa)
Tindakan ekspresif ini mengungkapkan pujian. Fungsi dari tindakan ekspresif ini yaitu Christina memuji Tris karena Tris memenangkan permainan.
2. Tris dan semua anggota Dauntless melakukan latihan Tris sangat meragukan hasilnya karena dia merasa tidak sehat tetapi dia mencoba menyelesaikan pelatihan. Tris lulus test bahkan termasuk 20 besar. Ketika Four datang ke Tris dan berkata:
“*You did it, good job Tris congratulation*”
(Anda melakukannya, selamat Tris, kerja yang baik)
Tindakan ekspresif ini menyatakan selamat. Fungsi dari tindakan ekspresif ini yaitu empati Four yang mengucapkan selamat karena dia lulus tes keduanya.

Sebagai manusia, kita berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa. Ada beberapa tindak ujar yang kita gunakan, salah satunya ialah tindakan ekspresif. Tindakan ekspresif sangat umum dalam kehidupan sehari-hari, kita namun begitu menarik untuk dibahas karena penulis tidak hanya ingin menggunakannya tanpa mengetahui bagaimana prosesnya. Kemudian penulis menggunakan *Divergent* sebagai obyek penelitian ini karena ada banyak tindakan ekspresif dalam film ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini, ialah:

1. Apa saja jenis tindak ujar ekspresif yang terdapat dalam film *Divergent* karya Neil Burger?
2. Apa fungsi tindak ujar ekspresif yang ditemukan dalam film *Divergent* karya Neil Burger?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ujar ekspresif dalam film *Divergent* karya Neil Burger.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tindak ujar ekspresif dalam film *Divergent* karya Neil Burger.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan linguistik, terutama di bidang pragmatik, dalam hal ini, tindakan ekspresif. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami tindakan dan fungsi ekspresif dalam naskah film "*Divergent*". Penelitian ini juga secara praktis dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik mempelajari ilmu pragmatik, belajar meneliti tindak ekspresif dalam novel atau film lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian ini hanya berfokus pada jenis dan fungsi berdasarkan teori Norrick (1978) yaitu diikuti oleh penelitian Ronan & Lausanne (2015). Studi lebih

lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan teori lain, ambil contoh, Searle (1976) dari aspek tindak tutur, seperti deklaratif, komisif, dan sebagainya. Kesimpulan bahwa kedua penutur menghasilkan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Mereka turut berduka cita, menyayangkan, dan meratapi meskipun penggunaannya dalam tingkatan yang berbeda. Belasungkawa kategori tindak tutur ekspresif mencapai frekuensi tertinggi; dan diikuti oleh menyedihkan; dan frekuensi terendah adalah meratap. Ketika datang ke fungsinya, beberapa Tindak tutur mengarah untuk mengajak pendengar melakukan sesuatu, untuk berkomitmen pada masa depan pembicara tindakan, dan untuk mengungkapkan perasaan pembicara. Fungsi-fungsi ini disimpulkan dari apa yang keduanya ujar pembicara saat memberikan komentar. Dari tindak tutur yang mereka hasilkan, meski tidak tepat akurat, kualitas dua speaker mungkin bisa diprediksi. Anies Baswedan adalah baik, pintar, dan lembut, sedangkan Recep Tayyip Erdogan pemberani, berpengaruh, dan pintar.

2. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa ‘Perlawanan Mahasiswa’” yang ditulis oleh I Made Astika (2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai fungsi, bentuk, dan prinsip kesopanan tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa yang berjudul perlawanan mahasiswa, ditemukan Sebanyak 57 data tindak tutur ekspresif. Dari 57 data tersebut ditemukan delapan fungsi tindak tutur ekspresif marah, mengejek, mengeluh, menyalahkan, mengharapkan, minta maaf, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Fungsi tuturan ekspresif menyatakan kemarahan ditemukan sebanyak 17 data, kemudian mengejek sebanyak 12 data, mengeluh 5 data, menyalahkan 12 data, mengharapkan 9 data, minta maaf 0 data, memuji 1 data, dan mengucapkan terima kasih 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur langsung literal sebanyak 34 data, tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 15 data, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak 5 data. Bentuk tuturan langsung literal terdapat fungsi ekspresif marah, menyalahkan, memuji, mengharapkan, minta maaf, mengeluh, mengejek, dan mengucapkan terima kasih. Jenis tuturan tidak langsung literal terdapat pada fungsi ekspresif

marah, mengejek, menyalahkan, mengharapakan, dan mengeluh. Kemudian jenis tuturan tidak langsung literal terdapat pada fungsi ekspresif minta maaf, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

3. "Expressive Speech Act in the Film *Harry Potter and Chamber of Secret Movie Script* by Chris Columbus: A Pragmatic Study" yang ditulis oleh Ulin (2015). Dalam tesisnya dia menggunakan teori George Yule. Dia menemukan 111 ekspresif dalam 5 fungsi fungsi yaitu 12 tindakan suka, 65 tindakan tidak suka, 21 tindakan kesedihan, 12 tindakan kesenangan, 1 tindakan sukacita.
4. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell: Suatu Analisis Pragmatik" yang ditulis oleh Andreanus (2015). Dalam skripsi dia menggunakan teori Searle. Dia menemukan 51 ekspresif dalam 6 fungsi fungsinya ialah 14 tindak meminta maaf, 1 tindak pengampunan, 17 tindak memuji, 12 tindak berterima kasih, 4 tindak ucapan selamat, 3 tindakan belasungkawa.
5. "Tindakan ekspresif dalam Film *Spirited Away Movie Script* karya Hayao Miyazaki: Suatu Analisis Pragmatik" yang ditulis oleh Marlinda Dwi (2015). Dalam skripsinya dia menggunakan teori Searle. Dia menemukan 314 ekspresif dalam 6 fungsi fungsi 73 tindak selamat, 32 tindak salam, 18 tindak minta maaf, 20 tindak berterima kasih, 13 tindak keinginan.
6. "Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional" yang ditulis oleh Sri Lestari (2019). Dalam skripsinya dia menggunakan teori Searle. Dia menemukan 100% dalam 5 fungsi 52% memuji, 12% kesenangan, 12% ucapan terima kasih, 8% ucapan selamat, 16% ucapan bela sungkawa.

Paat, Lensun, Marlinda Dwi, Lestari dan Andreanus menggunakan teori Searle sama dengan teori penulis yang juga Searle. Ulin menggunakan teori George Yule. Perbedaan antara studi di atas dan penelitian ini ialah sumber data. Penulis menggunakan skrip film "*Divergent*" sebagai sumber data untuk penelitian ini.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Searle, yaitu bahwa tindakan ekspresif digunakan untuk mengekspresikan tindakan psikologis pembicara terhadap

situasi implisit dalam situasi ilokusi. Penulis merujuk pada konsep Searle (1970). Searle (1970: 23) menyatakan bahwa tindakan ilokusi harus dilakukan dengan maksud pembicara seperti menyatakan, mengajukan pertanyaan, menjanjikan dan menuntut. Searle (1975) menyatakan tindak ilokusi dibagi menjadi lima kategori berdasarkan fungsi tindak ilokusi, yaitu:

1. Asertif

Tindak tutur ditunjukkan seorang pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan keyakinan, hipotesis, menyarankan, dan bersumpah.

2. Direktif

Tindak tutur ini digunakan untuk pendengar agar melakukan aksi-aksi tertentu misalnya permintaan, perintah, dan mengundang.

3. Komisif

Tindak tutur ini ditunjukkan seorang pembicara pada beberapa tindakan di masa yang akan datang, misalnya janji, sumpah.

4. Ekspresif

Tindak tutur ini mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembicara terhadap proposisi, misalnya selamat, alasan, terima kasih.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif mengubah realitas sesuai dengan proposisi deklarasi, misalnya pembaptisan, atau menyatakan seseorang bersalah.

Dari lima kategori tindak tutur di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada tindak ekspresif dalam skrip film *Divergent* berdasarkan fungsinya. Tindak ekspresif adalah salah satu dari lima kategori dasar tindakan ucapan yang diidentifikasi oleh Searle (1976), yaitu tindak tutur yang mengekspresikan perasaan pembicara tentang diri mereka sendiri Searle (1976: 12). Fungsinya ialah sebagai berikut :

1. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan maaf.
2. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan pemberian maaf.
3. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan pujian.
4. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan terima kasih.

5. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan selamat.
6. Tindak ujar ekspresif yang menyatakan mengucapkan belasungkawa.

METODOLOGI

Metode deskriptif digunakan oleh penulis dalam proses penyusunan penelitian. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993: 23), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengklasifikasikan sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, kuesioner, observasi, dan teks.

Metode deskriptif penelitian didefinisikan dalam Kamus Pendidikan sebagai "Prosedur umum yang digunakan dalam studi yang memiliki tujuan utama deskripsi fenomena, berbeda dengan memastikan apa yang menyebabkan mereka atau apa nilai dan signifikansi mereka".

Ada tiga langkah dari metode penelitian ini. Langkah pertama ialah persiapan, yang kedua ialah pengumpulan data dan langkah ketiga ialah analisis data.

1. Persiapan

Penulis menonton dan membaca teks *Divergent* karya Neil Burger sebagai data utama untuk memahami seluruh cerita untuk menjawab formulasi masalah dan membaca buku, skripsi dan sumber lain seperti internet untuk menemukan beberapa teori yang relevan dengan topik tersebut.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ujar ekspresif yang terdapat pada Film *Divergent* karya Neil Burger. Penulis mencatat data dalam buku dengan memberikan nomor.

3. Analisis Data

Data berupa fungsi-fungsi tindak ujar ekspresif dalam film *Divergent* oleh Neil Burger dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Searle (1976).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam kerangka teori pada bab sebelumnya, penulis menggunakan teori dari Searle (1970) melalui referensi tersebut. Pada bab ini, penulis menganalisis fungsi tindak

ujar ekspresif dalam film *Divergent* by Neil Burger yang dielaborasi ke dalam enam bagian, seperti berikut ini :

1. Meminta maaf (*Apologizing*)

Tindak ujar ekspresif dengan fungsi meminta maaf merupakan tindak ujar dimana penutur dengan maksud untuk meminta maaf pada petutur atas apa yang telah dilakukan lawan tutur. Ujaran yang termasuk dalam tindak ujar ekspresif dengan aspek meminta maaf :

Al : *“Tris can I talk to you? Listen I just wanna say sorry I don’t know whats wrong with me. Can you forgive me?”*

(Tris bisakah aku berbicara denganmu? Dengar aku hanya ingin minta maaf aku tidak tahu ada apa denganku.)

Tris : *“If you ever come close to me again then I’ll kill you, stay away from me. You are coward.”*

(Jika kamu mendekatiku lagi maka aku akan membunuhmu, menjauhlah dariku. Kamu pengecut)

(1.26:50-1.27:11)

Analisis : Jenis ujaran yang di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu meminta maaf (*apologizing*) karena dari ujaran tersebut di atas tokoh Al meminta maaf kepada Tris karena hamper membunuh Tris dengan tidak sengaja, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Al menggunakan ungkapan “Tris bisakah aku berbicara denganmu? Dengar aku hanya ingin minta maaf aku tidak tahu ada apa denganku” sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf, yang dimana Al mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Tris dengan menyatakan minta maaf.

2. Memberi maaf (*Pardoning*)

Ujaran ini dinyatakan oleh penutur untuk memberi maaf kepada pendengar yang meminta maaf. Jenis ujaran ini dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Eric : *“Did they beat you? Like marcus eaton?”*
(Apakah mereka memukul anda? Seperti markus eaton?)

Tris : *“They didn’t beat anyone, they’re good people”*
(Mereka tidak memukul siapa pun, mereka orang baik)

Eric : *“That’s why you left?”*
(Itu sebabnya kamu pergi?)

Al : *“Don’t listen to him, he’s idiot.”*
(Jangan mendengarkan dia, dia idiot)

Tris : *“Yeah, that’s okay I forgive you.”*
(Ya, tidak apa-apa aku memaafkanmu)

(50:12-50:31)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu memberi maaf (*pardoning*) karena dalam ujaran tersebut di atas, tokoh Tris memberi maaf kepada Eric, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Tris menggunakan “Ya, tidak apa-apa aku memaafkanmu” sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk memberi maaf, yang dimana Tris mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Eric dengan menyatakan pemberian maaf.

3. Mengucapkan Pujian (*Praising*)

Fungsi tindak ujar ekspresif jenis ini adalah pembicara menyampaikan maksud untuk memuji kepada pendengar dengan ujaran memuji sikap, penampilan, dan kelakuan. Jenis ujaran ini dapat dilihat dalam analisis berikut :

Andrew : *“Don’t take too long in here, you need a goodnight sleep for tomorrow.”*
(Jangan terlalu lama di sini, kamu perlu tidur nyenyak untuk besok)

Andrew : *“I’am.....we love you good night.”*
(Saya.....kami mencintaimu selamat malam)

Natalie : *“I’m so proud of you honey”*

(Aku sangat bangga padamu sayang)

(14:26-15:01)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu memberikan pujian (*praising*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Natalie memuji Tris sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Natalie menggunakan ungkapan “Aku sangat bangga padamu sayang” sebagai tindak ilokusi kategori ekspresi yang berfungsi untuk memberi pujian, yang dimana Natalie mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Tris, dengan menyatakan pujian.

4. Mengucapkan terima kasih (*Thanking*)

Ujaran ini menyatakan bahwa pembicara menyampaikan ujarannya yang bermaksud mengekspresikan perasaan terima kasih atas apa yang telah dilakukan oleh pendengar yang berarti baginya. Ujaran-ujaran ini dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Christina : *“Stop it! I’m done”*

(Hentikan! Saya selesai)

Eric : *“You need to stop? Okay give me your hand.”*

(Kamu ingin berhenti? Oke berikan aku tanganmu)

Christina : *“Thankyou”*

(Terima Kasih)

Eric : *“Alright everyone take a break”*

(Baiklah semuanya istirahat)

(42:26-43:05)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu mengucapkan terima kasih (*thanking*) karena dari ujaran tersebut di

atas, tokoh Christina mengucapkan terima kasih terhadap Eric karena sudah membantunya untuk bangun, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Christina menggunakan ujarannya sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih yang dimana Christina mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap Eric, dengan mengucapkan terima kasih.

5. Mengucapkan Selamat (*Congratulating*)

Fungsi tindak ujar ekspresif pada bagian ini adalah penutur menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengucapkan selamat pada petutur atas apa yang telah diperolehnya. Jenis ujaran ini dapat dilihat dalam analisis berikut:

Captain : “*Congratulations. New member of dauntless!*”

(Selamat. Anggota baru Dauntless)

Will : “*Yeah, we did it!*”

(Ya, kami berhasil!)

(1:42:01-1:42:14)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembicara terhadap proposisi, yaitu mengucapkan selamat (*congratulating*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Maxx mengucapkan selamat kepada seluruh anggota baru Dauntless karena sudah resmi menjadi anggota Dauntless, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Maxx menggunakan ujaran tersebut sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, yang dimana Maxx mengekspresikan sikap-sikap dan emosinya terhadap seluruh anggota baru Dauntless, dengan mengucapkan selamat.

6. Mengucapkan Belasungkawa (*Condoling*)

Fungsi tindak ujar ekspresif ini bertujuan untuk pembicara mengucapkan belasungkawa kepada penutur yang telah merasakan kehilangan seseorang atau sesuatu. Jenis ujaran ini dapat di lihat dalam analisis berikut :

- Four : “*Tris*”
(Tris)
- Tris : “*Leave me alone*”
(Tinggalkan aku sendiri)
- Four : “*I’m sorry about Al*”
(Aku minta maaf tentang al)
- Tris : “*Its my fault that he’s death*”
(Ini salahku dia mati)
- Four : “*No, its not because of you he made his own choice.*”
(Tidak, bukan karena kamu dia membuat pilihan sendiri.)

(1:27:59-1:28:13)

Analisis : Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak ujar ekspresif yang berfungsi mengekspresikan sikap-sikap dan emosi pembaca terhadap proposisi, yaitu mengucapkan belasungkawa (*condoling*) karena dari ujaran tersebut di atas, tokoh Four mengucapkan turut berduka cita kepada Tris akan kematian Al, sehingga dapat dilihat dalam kutipan sebelumnya Four menggunakan ujaran tersebut sebagai tindak ilokusi kategori ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan belasungkawa, yang dimana Four mengekspresikan sikap-sikap emosinya terhadap Tris, dengan mengucapkan belasungkawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab identifikasi dan analisis, ditemukan bahwa dalam film *Divergent* memiliki banyak tindak ujar ekspresif. Melalui analisis tindak ujar ekspresif tersebut, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Dalam film *Divergent* karya Neil Burger semua ujaran tersebut telah ditemukan dan terdapat enam kategori jenis tindak ujar ekspresif yang menyatakan permintaan

maaf, pemberian maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengucapkan belasungkawa.

2.) Berdasarkan teori Searle yang diaplikasikan dan dianalisis dalam naskah film *Divergent* terdapat enam fungsi tindak ujar ekspresif dan memiliki empat puluh satu ujaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Terdapat tujuh ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan permintaan maaf.
- b. Terdapat satu ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan pemberian maaf.
- c. Terdapat lima belas ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai menyatakan pujian.
- d. Terdapat enam ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan terima kasih.
- e. Terdapat enam ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan selamat.
- f. Terdapat enam ujaran tindak ujar ekspresif yang berfungsi sebagai mengucapkan belasungkawa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis hanya memfokuskan penelitian pada tindak ujar ekspresif. Namun demikian, penulis juga menemukan fungsi-fungsi tindak ujar lainnya yang belum sempat diteliti seperti tindak ujar komisif, tindak ujar deklarasi, tindak ujar asertif, tindak ujar direktif. Oleh karena itu, diharapkan dari hasil penelitian ini, akan ada peneliti lain yang sama ataupun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L 1962. *How To Do Things With Words*. London: Havard University Press.
- Astika, I Made. 2021. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa ‘Perlawanan Mahasiswa’”. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Andreanus. 2015 “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* karya Erin Gruwell”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco. State University.
- Burger, Neil. 2014 *Divergent* Film
- Gleason, H.A, 1961. *An Introduction to Descriptive Language*. New York : Holt, Rinehard and Winston
- Huford, Heasley 1984. *Semantics : A Coursebook* . London. Cambridge University Press.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 1993 *How to Design and Evaluate Research in Education*
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen. C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lensun. 2007. “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *the Pursuit of Happiness* karya Gabriele
- Lestari, Sri. 2019 “Tindak Tutur Ekspresif Pada Lirik Lagu Nasional”. Skripsi. Sukarkarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sukakarta
- Matthews, H. P. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. London. Oxford University Press.
- Muccino”, Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi
- Marlinda Dwi. 2015. “Expressive Act Found in ‘*Spirited Away*’ Movie Script by Hayao Miyazaki: A Pragmatic Study” Skripsi Tulungagung: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic Institute (IAIN).
- Nasr, R. T. 1984. *The Essential of Linguistic Science*. London. Longman.
- O’ Grady, William and Dobrovolsky. 1992 *An Introduction Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Corp Clark Pitma, Ltd.
- Paat, 2005. “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *the Holiday* karya Nancy Meyer”, Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Risager. 2006. *Language and Culture*. London. Multilingual Matters Ltd.

Available : <https://books.google.com/books/languageandculture>.

Reimann, Andrew. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.

Searle, J.R 1970. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. London. Cambridge University Press.